

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Deskripsi Pustaka

##### 1. Kurikulum 2013

###### a. Pengertian kurikulum 2013

Kurikulum 2013 ialah kurikulum baru yang diaplikasikan semenjak tahun akademik 2013/2014. Kurikulum ini ialah hasil dari pengembangan kurikulum sebelumnya, seperti Kurikulum Berbasis Kompetensi tahun 2004 maupun KTSP tahun 2006. Namun, yang dijadikan pusat penekanan pada K13 ini yakni terdapat penyeimbangan pengetahuan maupun keahlian yang mencakup aspek kompetensi sikap, keterampilan maupun pengetahuan.<sup>1</sup>

Selanjutnya, posisi kompetensi yang sebelumnya turun dari mata pelajaran menjadi mata pelajaran yang dikembangkan melalui kompetensi. Disamping itu, pembelajaran cenderung sifatnya tematik integratif pada seluruh bidang studi. Maka, bisa dimenerti bahwasannya K13 ialah suatu kurikulum yang dibuat sebagai cara peningkatan maupun penyeimbang antara potensi *soft skills* dan *hard skills* dalam wujud sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Pada kasus ini, kurikulum 2013 berupaya dalam memberikan nilai yang terkandung dalam sikap berbanding lurus pada keahlian yang didapatkan siswa dari bangku sekolah. Dalam artian lainnya diantara *soft skills* maupun *hard skills*, mampu tumbuh dengan selaras, berdampingan dan bisa diterapkan pada keseharian hidup. Melalui keberadaan K13, siswa diarahkan agar mempunyai potensi sikap, keterampilan maupun pengetahuan yang lebih baik dan maju sesuai tingkat pendidikannya yang menjadi penentu keberhasilan pada kehidupan seterusnya.<sup>2</sup>

Mengacu pada definisi diatas, kurikulum 2013 ialah pengembangan kurikulum yang menekankan kompetensi maupun karakter siswa yang diwujudkan dengan pengalaman belajar sesuai standar kompetensi lulusan. K13 ditujukan agar membentuk pengetahuan, penguasaan, keahlian, nilai, perilaku maupun minat siswa sehingga mampu melaksanakan

---

<sup>1</sup> M.Fadlillah, *Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran*

<sup>2</sup>*Ibid*, 16-17

suatu hal yang berwujud kemahiran, ketepatan serta kesuksesan secara tanggung jawab.

#### **b. Tujuan dan Fungsi Kurikulum 2013**

Secara spesifik, tujuan maupun fungsi kurikulum 2013 dalam UU No, 20 tahun 2013 mengenai Sistem Pendidikan nasional dituangkan kurikulum berfungsi menumbuhkan potensi serta karakter pada bangsa agar bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan tujuan K13 adalah membentuk keahlian siswa sehingga menjadi manusai yang beriman maupun bertaqwa kepada tuhan YME, berbudi mulia, berpengetahuna, kreatif, independent, berdemokratis maupun bertanggung jawab.

Adapun tujuan K13 dapat dijelaskan menjadi beberapa hal, yakni 1) memperbaiki kualitas pendidikan melalui penyeimbangan har maupun soft skills dengan sikap, pengetahuan maupun keterampilan dalam menjalani tuntutan global; 2) menciptakan SDM yang produktif, kreatif, inovatif sebagai penerus pembangunan bangsa; 3) memudahkan guru untuk menjelaskan materi dan mempersiapkan administrasi mengajarnya; 4) mengoptimalkan peranan pemerintah pusat ataupun daerah beserta masyarakatnya dengan seimbang guna menetapkan maupun mengontrol mutu dari penerapan kurikulum di jenjang satuan Pendidikan; 5) mengoptimalkan persaingan sehat pada satuan Pendidikan terkait mutu Pendidikan yang hendak diraih. Karena sekolah diamanati fleksibilitas dalam pengembangan K13 ini berdasarkan kondisi, keperluan siswa maupun potensi daerahnya.<sup>3</sup>

Keseluruhan tujuan ini menjadi Analisa yang didasari atas pengembangan K13 yang dipaparkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dengan mempertimbangkan sejumlah tujuan ini, bisa disederhanakan tujuan di tiap satuan Pendidikan tersebut hamper sama. Namun, perbedaannya terletak pada pemerintah yang mana mereka berperan mempersiapkan pembelajaran dalam pengembangan har maupun soft skills siswa dengan seimbang serta berkelanjutan.

#### **c. Prinsip Pengembangan kurikulum 2013**

Sejumlah prinsip yang menjadi panduan pada penyusunan K13 ini sama halnya dengan prinsip KTSP yang mana diatur pada Permendikbud 81A tahun 2013 terkait

---

<sup>3</sup> M.Fadlillah, *Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran SD/MI,SMP/MTS, & SMA/MA*, Ar-Ruzz Media,Yogyakarta, 2014, 25-26.

Implementasi K13 yakni : (1) Perbaikan iman,takwa, dan akhlak mulia, (2) Kebutuhan Kompetensi masa depan, (3) Perbaikan potensi, kecapkkn hingga minat berdasarkan perkembangan siswa. (4) Keberagaman potensi maupun ciri daerah ataupun lingkungan. (5) Tuntunan pembangunan daerah dan nasional. (6) Tuntunan dunia kerja, (7) Perkembangan IPTEK maupun seni, (8) Agama, (9) Dinamika perkembangan global, (10) Persatuan nasional dengan nilai kebangsaan, (11) Situasi sosial di masyarakat, (12) Kesetaraan gender, (13) Karakteristik satuan pendidikan.<sup>4</sup>

**a) Pemanasan dan Apersepsi**

Pemanasan maupun apersepsi dibutuhkan dalam mengidentifikasi pengetahuan siswa, menyemangatnya melalui penyajian materi menarik, serta mengarahkannya untuk melihat beragam hal baru. Pemanasan maupun apersepsi ini bisa dilaksanakan sesuai langkah berikut, memulai pembelajaran dengan hal yang siswa ketahui ataupun pahami, memotivasi siswa melalui bahan ajar menarik, kemudian mereka diarahkan terhadap situasi hal baru.

**b) Eksplorasi**

Eksplorasi ialah bagian aktivitas belajar yang mana memperkenalkan bahan ajar, serta menghubungkannya dengan pengetahuan siswa. Hal ini bisa terjadi melalui langkah seperti, memperkenalkan materi standar kompetensi dasar yang perlu siswa miliki, mengaitkan materi terhadap KD yang bari terkait pengetahuan maupun potensi yang siswa dapatkan, memilih metode yang sesuai, serta diperguankan dengan beragam dalam memaksimalkan penerimaan siswa akan materi standar kompetensi baru.

**c) Konsolidasi Pembelajaran**

Konsolidasi ialah aktivitas dalam mengaktifkan siswa pada pembentukan kompetensi maupun karakter beserta hubungannya terhadap keseharian siswa. Konsolidasi ini bisa dilaksanakan dengan, melibatkan siswa secara aktif pada pengajaran, menafsirkan materi serta melibatkan siswa pada

---

<sup>4</sup>*Ibid* 26-29.

penyelesaian masalah factual. Menekankan pada keterkaitan materi dengan kompetensi dengan beragam kehidupan. Pilih model yang sesuai dengan karakteristik siswa.

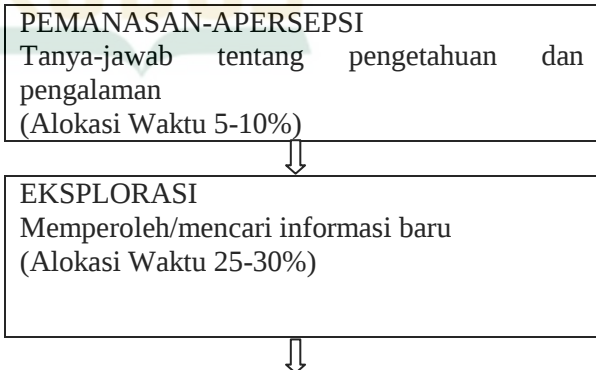
**d) Pembentukan sikap, kompetensi, dan karakter**

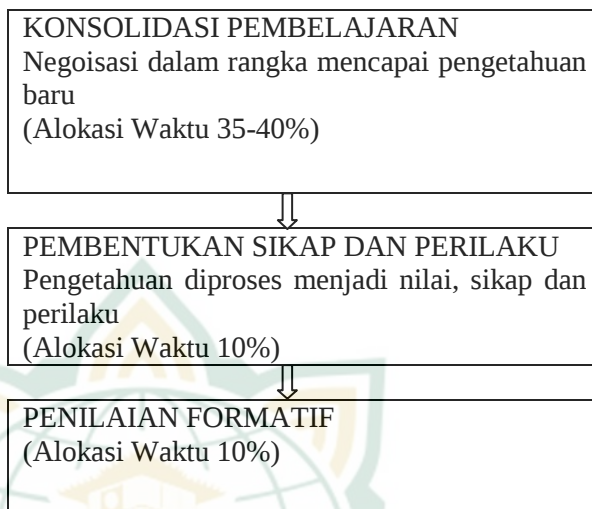
Pembentukan perilaku, kompetensi maupun karakter siswa bisa diterapkan melalui langkah, meliputi: mengarahkan siswa dalam mengaplikasikan konsepsi, definisi, kompetensi maupun perilaku yang dipelajarinya pada kehidupan, mempraktekkan secara langsung sehingga mereka mampu mengkonstruksi perilaku, potensi serta karakter barunya sesuai pemahaman yang baru dipelajarinya. Kemudian menggunakan metode sesuai sehingga perubahan sikap, kompetensi maupun perilaku siswa dengan nyata.

**e) Penilaian formatif**

Penilaian formatif harus dilaksanakan sebagai perbaikan yang bisa diterapkan melalui langkah, seperti: mengembangkan metode penilaian hasil belajar siswa, menggunakan hasil enilaian dalam menganalisa kekurangan siswa serta permasalahan yang guru hadapi guna pembentukan karakter serta kompetensi siswa, dan memilih metode sesuai kompetensi yang perlu diraih.

Langkah pembelajaran efektif maupun bermakna yang dipaparkan, diilustrasikan seperti berikut:





Pada pembelajaran efektif serta bermakna, siswa harus diarahkan berpartisipasi aktif sebab merekalah yang menjadi pusat dari aktivitas belajar maupun pemnciptaan kompetensi maupun karakter. Siswa perlu menyediakan tanya jawab yang tersistem, menemukan solusi dari beragam permasalahan belajar.

## 2. Mengorganisasikan pembelajaran

Penerapan K13 meminta guru agar menyusun pembelajaran dengan efektif. Setidaknya ada lima hal yang harus dipertimbangkan terkait penyusunan pembelajaran pada pengaplikasian k13, yakni pelaksanaan pembelajaran, pengadaan maupun pembinaan ahli, penggunaan lingkungan serta SDM, maupun penataan kebijakan.<sup>5</sup>

### a) Pelaksanaan pembelajaran

Pembelajaran pada K13 berbasis karakter dan kompetensi seharusnya dilakukan sesuai keperluan maupun ciri dari siswa, dan kompetensi dasarnya. Maka dari itu, prinsip maupun langkah pembelajaran berbasis karakter dan kompetensi harusnya dipakai menjadi sebuah panduan yang dimengerti seluruh pihak sekolah seperti guru, kepala sekolah, pengawan maupun tenaga kependidikan lainnya.

<sup>5</sup>E Mulyasa, *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*, PT Remaja Rosdakarya Media Bandung, 2017, 80.

Berkaitan dengan hal tersebut, aplikasi K13 berbasis kompetensi dan karakter melalui pendekatan tematik integrative perlu dipertimbangkan hal berikut:

- (1) Menggunakan pembelajaran pada kehidupan bermasyarakat di sekolah
- (2) Menentukan kompetensi maupun perilaku berdasarkan keperluan ataupun permasalahan yang siswa rasakan
- (3) Mengkonstruksi indikator pada kompetensi dan karakter sehingga sesuai akan kemajuan maupun keperluan siswa
- (4) Menyusun struktur organisme beserta cara kerja dengan jelas, dan menjalin Kerjasama pada fasilitator dengan tenaga pendidik lainnya sebagai pembentukan kompetensi siswa.
- (5) Merekrut tenaga pendidik yang mempunyai pengetahuan, keterampilan serta sikap berdasarkan tugas hingga fungsinya.
- (6) Memfasilitasi sarana maupun prasarana belajar dengan memadai misalnya perpustakaan, laboratorium, sumber belajar, kelengkapan teknis maupun administrasi, hingga ruang belajar.
- (7) Mengevaluasi program belajar dengan berkala maupun berkelanjutan guna mengamati efektivitas maupun pencapaian kompetensi yang disusun. Penilaian juga berperan dalam melihat keberhasilan pembelajaran berbasis kompetensi ini sebagai pengembang potensi siswa.

#### **b) Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak**

Paradigma baru yang hendak diwujudkan pada K13 yaitu menciptakan lulusan ataupun SKL yang seimbang dari segi perilaku, keterampilan maupun pengetahuan. Memposisikan sikap menjadi hal terpenting. Sikap ialah domain afektif. Pada sikap tertanam iman maupun ketaqwaan pada tuhan YME. Sikap: individu yang beriman, berbudi luhur, percaya diri serta bertanggung jawab atas interaksi efektif terhadap lingkungan sosial, alam maupun dunianya.

Ada dua elemen dari K13 pada bidang studi Aqidah Akhlak yang diharapkan membentuk karakter siswa, yakni

1) Formula kurikulum (Standar isi)

Formula standar isi pada K13 memakai istilah KI dan KD. Pengklasifikasian KI meliputi aspek afektif spiritual, sosial, kognitif serta psikomotorik. Diamati dari segi ini, pembimbingan karakter dijadikan hal prioritas pada proses belajar, sehinggaketiga aspek afektif pada pembelajaran PAI melalui K13 berjalan efisien dan relevan.

2) Komponen substansi

Substansi kurikulum bidang studi PAI bernuansa karakter, dari kelas I hingga XII. Nilai afeksi terakomodir dengan baik, dari KI ataupun KDnya. Di tingkat SD mencakup perilaku jujur, kasih sayang, disiplin, yakin, rajin, berani bertanya, hidup sehat, peduli sekitar, sopan saat bicara, hormat kepada orang tua maupun guru, bersyukur, serta rajin beribadah.

Di level SMP mencakup perilaku jujur, nertanggung jawab, ikhlas, sabar, pemaaf, sopan santun, hormat kepada yang lebih tua, menolong sesama, peduli sekitarnya, antusias menuntut ilmu, bertoleransi serta mengapresiasi sesamanya. Sementara di SMA meliputi perilaku jujur, sopan, menghormati lebih tua, bertoleransi dan mengapresiasi keberagaman.

Standar kompetensi lulusan terbagi atas 3 domain, yakni sikap, keterampilan maupun pengetahuan. Sikap ialah individu yang beriman, berbudi luhur, yakin, bertanggung jawab saat berinteraksi terhadap lingkungan sosialnya, alam maupun dunia. Pengembangan domain ini berhubungan dengan Pendidikan agamar dan budi pekert.<sup>6</sup>

Sesuai alur pemikiran yang dijelaskan, bisa disintesisakan kebijakan K13 pada Pendidikan Agama Islam diantaranya:

- (a) Memposisikan Pendidikan agama seperti PAI menjadi bidang studi penting dan jam belajarnya ditambah.

---

<sup>6</sup> Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di sekolah*, Kencana, Jakarta, 2016, Cet 1, 141-142.

(b) Membentuk manusia berkarakter dari Pendidikan agama budi pekerti.

(c) Menciptakan manusia yang seimbang pada aspek intelektual maupun spiritual hingga membentuk manusia dengan perilaku, keterampilan maupun pengetahuan yang seimbang.

Pendidikan agama islam diharuskan mampu memperlihatkan peranannya di perubaha globalisasi serta berkontribusi positif untuk menghalangi masyarakat dari efek buruk globalisasi.<sup>7</sup>

### 3. Karakter

#### a. Hakikat Karakter

Pada kehidupan sehari-hari, terdapat sejumlah istilah yang mempunyai arti dan kesamaan makna. Misalnya kosa kata akhlak, perilaku, moral maupun sikap. Kata akhlak berkonotasi menjadi kata yang bernuansa religius, sedangkan kepribadian berkonotasi pada aspek psikologi, dan karakter seringkali dihubungkan terhadap seseorang dimana lebih umum sebutan seseorang seperti berkarakter kuat atau lemah.<sup>8</sup>

Pembangunan karakter yang menjadi usaha pengamalan Amanah Pancasila maupun pembukaan UUD 1945 dilandasi kenyataan masalah bangsa yang ada saat ini, misalnya diorientasi sosial, nilai Pancasila belum dihayati, terbatasnya kebijakan terpadu melalui perwujudan nilai Pancasila, turunnya nilai moral, merosotnya kesadaran pada nilai budaya, munculnya disintegrasi serta kurangnya independensi bangsa.

Sesuai definisi ini, dapat desederhanakan akhlak ialah perilaku secara spontan yang muncul tanpa adanya pilihan maupun semangat lainnya, selain kebaikan. Akhlak dapat digolongkan menjadi dua yakni akhlak baik dan buruk, dimana letak perbedaannya terdapat pada pengimplikasian sikap positif ataupun negative secara norma agama maupun masyarakat. Jika positif digolongkan akhlak baik, namun jika negative digolongkan akhlak buruk.

<sup>7</sup>*Ibid*, 151.

<sup>8</sup>Barnawi & M. Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2013, Cet 2, 19.

## b. Nilai-Nilai Pembentuk Karakter

Satuan Pendidikan sesungguhnya telah menerapkan serta melakukan nilai pembentukan karakter dengan program operasional di masing-masing tempat. Hal ini menjadi prakondisi Pendidikan karakter di satuan Pendidikan yang lebih dikuatkan melalui 18 nilai hasil kajian pusat kurikulum.

Guna menguatkan pengimplementasian Pendidikan berkarakter, ada 18 nilai dari agama, Pancasila, budaya serta tujuan Pendidikan nasional, yaitu :

1. Religius  
Karakter yang taat melakukan ajaran agamanya, bertoleransi pada keberadaan agama lain, serta hidup damai dengan penganut agama lainnya.
2. Jujur  
Sikap yang dilandasi suatu usaha dalam membentuk diri untuk dipercayai melalui perkataan, perbuatan maupun pekerjaan.
3. Toleransi  
Perilaku yang menghormati keberadaan keragaman agama, suku, etnis, opini, etika, serta sikap orang lain yang berbeda.
4. Disiplin  
Sikap yang mengamalkan sikap tertib serta taat akan berbagai peraturan.
5. Kerja Keras  
Cerminan sikap yang mengindikasikan ketaatan untuk mendapatkan tujuan tanpa menyerah.
6. Kreatif  
Berpikir dan melaksanakan satu hal guna mendapatkan Langkah ataupun hasil dari suatu hal yang dimilikinya.
7. Mandiri  
Suatu sikap yang menandakan ketidaktergantungan terhadap orang lain saat mengerjakan tugas.
8. Demokratis  
Metode bernalar, berperilaku, serta berbuat yang memikirkan hak serta kewajiban satu sama lain.
9. Rasa Ingin Tahu  
Perilaku yang berusaha mendalami hal yang didapatkan melalui panca inderanya dengan motivasi besar.

10. Semangat Kebangsaan  
Pola bernalar serta berperilaku yang memposisikan kepentingan publik diatas kepentingan pribadinya.
11. Cinta Tanah Air  
Langkah berfikir dalam memposisikan dirinya untuk menghargai bangsa maupun negara diatas kepentingannya.
12. Menghargai Prestasi  
Perilaku mengarahkan dirinya dalam memproduksi hasil yang bermanfaat baik untuk masyarakat dan mengakui kesuksesan seseorang
13. Bersahabat/Komunikatif  
Karakter yang mengarahkan dirinya dalam menciptakan komunikasi yang baik dan ramah.
14. Cinta Damai  
Perilaku yang mengarahkan dirinya menciptakan suatu hal bermanfaat untuk masyarakat, menghargai dan mengapresiasi kesuksesan orang lain.
15. Gemar Membaca  
Aktivitas mengisi waktu luang untuk membaca beragam bacaan yang memberikannya kebijaksanaan.
16. Peduli Lingkungan  
Karakter yang terus berusaha dalam mencegah terjadinya kerusakan lingkungan sekitar, serta berusaha menanggulangi kerusakan yang telah terjadi.
17. Peduli Sosial  
Karakter yang ingin membantu orang lain maupun masyarakat yang memerlukannya.
18. Tanggung Jawab  
Sikap yang menyelesaikan tugas maupun kewajibannya terutama pada diri, masyarakat maupun lingkungan sekitar.

**c. Pengembangan Disiplin Siswa di Sekolah**

**1) Pengertian disiplin**

Disiplin pada umumnya ialah kontrol diri untuk memenuhi peraturan yang disusun sendiri maupun keluarga, instansi, masyarakat, serta negara. Disiplin mengacu pada kebebasan setiap orang yang tidak tergantung terhadap orang lain saat memilih, memutuskan, tujuan, merubah sikap, pikiran serta emosi berdasarkan prinsip yang dipercayai sesuai aturan moral yang dimiliki. Pada pandangan umum,

disiplin ialah sikap sosial bertanggung jawab dengan sikap mandiri yang maksimal pada hubungan sosial yang berkembang atas dasar potensi mengatur, menyemangati serta independensi diri.<sup>9</sup>

Definisi disiplin berkaitan pada dua ciri-ciri. Satu, pola berfikir mengenai disiplin. Dua, tentang multi dimensi yang berkaitan dengan pikiran, perilaku ataupun emosional. Pengimplikasiannya seringkali muncul diskusi tumpang tindih terkait fungsi kedewasaan misalnya kompetensi, mandiri maupun pengontrolan diri. Disiplin mempunyai kata kunci yang mengacu pada fungsi independensi pada perbaikan, pengelolaan diri maupun sikap serta Tindakan yang didasari keputusan sendiri. Individu yang berkarakteristik disiplin ialah segelintir orang yang dapat memfungsikan psikososialnya pada beragam tempat, misalnya (a) kompetensi akademik, pekerjaan, serta hubungan sosial, (b) pengaturan emosi dan perilaku impulsif, (c) kepemimpinan, (d) harga diri positif.<sup>10</sup>

Disiplin bisa dinilai ataupun diamati dari segi emosional ataupun penampilan sikap. Disiplin berguna menyelaraskan independensi, kepercayaan diri, maupun relasi positif terhadap orang lain sehingga pertumbuhan dengan kemampuan menyelesaikan diri optimal.

## 2) Perkembangan disiplin

Sikap disiplin tumbuh pada seseorang yang mampu membangun intervensi dimana perkembangan disiplin bisa diwadahi serta mencapai kedewasaan. Kemajuan disiplin disebabkan sejumlah alasan:

- (a) Pola asuh yang diberikan orang tua/dewasa pada suatu sikap. Cara asuh orang tua berpengaruh pada cara berfikir, bertindak pada individu. Orang tua yang mengajari serta membimbing anaknya dari awal agar mengerti serta melakukan aturan yang berlaku mampu mengarahkan anak berperilaku patuh. Di sisi lainnya, anak yang

<sup>9</sup>*Ibid*, 102

<sup>10</sup>*Ibid*, 107

tidak pernah diperkenalkan kepada aturan bersikap tidak ada aturan.

(b) Pemahaman tentang diri dan motivasi

Pemahaman akan dirinya, hal yang diharapkan, bisa dilakukan sehingga hidupnya lebih nyaman, menggembirakan, sehat serta sukses mengarahkan seseorang merencanakan hidup dan melakukannya sesuai perencanaan.

(c) Hubungan sosial dan pengaruhnya terhadap individu

Relasi sosial pada individu ataupun instansi sosial mendorongnya mengerti akan peraturan sosial serta beradaptasi sehingga bisa diterima di sosial. Apabila di masyarakat tumbuh budaya bersih, tentu jika salah satu membuang sampah sembarangan akan mengakibatkan ketidaknyamanan pada pihak tertentu dimana orang lain akan menyalahkan perilaku tidak baik tersebut.

3) Upaya membantu siswa mengembangkan disiplin

Sekolah mempunyai kebebasan dalam membimbing siswanya menumbuhkan sikap sehat misalnya disiplin. Proses belajar yang bisa dilakukan di sekolah guna melatih kedisiplinan, diantaranya

- (a) Menumbuhkan pemikiran serta pengetahuan akan rasa positif mengenai kedisiplinan untuk kemajuan diri. Melatih keahlian diri sehingga mempunyai kedisiplinan
- (b) Mengkonstruksi pemahaman akan aturan serta keuntungan dari mematuhi pada kehidupan
- (c) Melatih keahlian siswa dalam beradaptasi secara sehat
- (d) Melatih potensi siswa dalam mengontrol diri internal pada perilaku yang melandasi disiplin
- (e) Menjadi model dan membentuk sikap teladan
- (f) Membuat sistem serta mekanisme positif negative dalam menegakkan disiplin di sekolah.<sup>11</sup>

**d. Implementasi Karakter dalam Pendidikan Agama Islam**

Usaya melaksanakan Pendidikan karakter pada pembangunan masyarakat di masa mendatang dengan persaingan serta mandiri memerlukan banyak hal. Sinergitas

<sup>11</sup>*Ibid*, 48-51.

pertama memuat nilai agama, budaya, serta kemampuan individu, disertai faktor lainnya. Kedua, pembelajaran yang mendidik pengetahuan secara hard maupun soft skills. Ketiga, diperlukan pengembangan, perubahan, perbaikan namun melalui nilai kerja keras, berkualitas, jujur, efektif serta berdemokratis.<sup>12</sup>

Kesuksesan Pendidikan karakter tidak sekedar disebabkan satu pihak namun seluruh partisipan yang berperan. Maka, terdapat beragam usaha dalam mencapai tujuan penerapan Pendidikan karakter sehingga bisa terjadi, yakni:

Peranan keluarga dimana keluarga ialah tempat terpenting untuk pembentukan karakter manusia. Keluarga mempunyai 3 fungsi diantaranya fungsi Pendidikan, agama serta ekonomi. Keluarga menjadi titik tombak kesuksesan Pendidikan sebab keluarga adalah lingkungan pertama dalam membentuk ataupun memproses Pendidikan karakter anak.

Sekolah maupun keseluruhan civitasnya dapat mewadahi teladan akan sikap positif. Budaya serta situasi sekolah baru dapat menjadi sarana pelaksanaan Pendidikan karakter. Kejelasan sistem dan berkesinambungan sehingga program tersebut tidak hanyalah menjadi aktivitas seremonial saja. Pemberian Pendidikan karakter di beragam bidang studi maupun aktivitas belajar dilaksanakan melalui pemupukan partisipasi siswa yang dikemas melalui pembelajaran menarik.<sup>13</sup>

Kondisi belajar yang nyaman. Kondisi menyejukkan ialah syarat pasti untuk menciptakan karakter anak. Hal ini berkaitan dengan pengembangan emosional positif anak yang menunjang terjadinya proses tumbuhnya simpati, cinta serta Nurani/batin anak.

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Guna mendukung penelitian yang dilaksanakan, maka diperlukan peninjauan sejumlah studi sebelumnya oleh peneliti lainnya. Beberapa studi terdahulu berhubungan dengan skripsi ini, diantaranya:

---

<sup>12</sup>Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, Familia, Yogyakarta, 2013, Cet 3, hlm 27.

<sup>13</sup>*Ibid*, 31.

Skripsi dari Heny Sulistyowati tentang pengembangan karakter spiritual maupun sosial pada PAI melalui Kurikulum 2013 di SMAN 1 Karanganyar, Demak. Intisari pada skripsi ini membahas mengenai teknik guru PAI dalam pengembangan potensi perilaku spiritual maupun sosial. Isinya mendeskripsikan secara detail cara guru dalam membangkitkan perilaku spiritual maupun sosial pada K13 di pelajaran PAI. Letak perbedaan dengan penelitian ini yakni fokus penelitian. Dimana studi sebelumnya menekankan strategi guru pada sikap spiritual maupun sosial sementara di penelitian saat ini menekankan pada peningkatan karakter siswa dalam pelajaran PAI.

Skripsi yang ditulis Endang Puji Rahayu (2016) berkaitan dengan pembentukan akhlakul karimah siswa Mandrasah Aliyah Al Ma'arif pada Pendidikan Islam. Hasil mendapatkan guru agama Islam menumbuhkan akhlakul karima pada siswa dengan kompetensi pedagogic serta melalui perencanaan aktivitas mengajar sehingga pembelajaran terjadi dari hasil penyusunan RPP, pelaksanaan serta evaluasi belajar siswa. Di kompetensi professional diperlihatkan melalui penguasaan guru terhadap materi yang tersampaikan pada siswanya dengan tujuan memperbaiki akhlak. Kepribadian guru agama terilustrasi dari pemberian contoh pada siswa dengan keteladanan saat melaksanakan solat berjama'ah serta menggunakan pakaian sopan, disiplin saat mengajar, mematuhi aturan serta bertanggung jawab pada pekerjaan. Wujud sosialitas guru bisa dilihat melalui komunikasi baik diantara guru, siswa, pendidik, wali, maupun masyarakat.

Skripsi dengan judul "Penerapan Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013 Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Kapanjen." Dari Nasroh. Studi ini mendeskripsikan pengimplementasian Pendidikan karakter pada K13 berjalan cukup baik, terbukti dari seperangkat pembelajaran yang telah dirancang mengarah pada Pendidikan karakter.

Jurnal dengan topik Pendidikan karakter pada sekolah dasar melalui kurikulum 2013 karya Silvy Dwi Yulianti. Peneliti ini menjelaskan bahwa pemetaan kompetensi K13 di jenjang SD mengacu pada persepsi Bruner (1960) yakni berfokus pada perbaikan kompetensi sikap, keterampilan maupun pengetahuan siswa. Kurikulum 2013 disusun sesuai tiga kompetensi ini mampu menciptakan generasi muda produktif, kreatif, inovati, maupun efesien dengan penguatan sikap, keterampilan sekaligus pengetahuan menyeluruh. Hal ini bermakna kemampuan pengetahuan tidak menjadi prioritas pada pembelajaran, akan tetapi sikap maupun

keterampilan. Kemampuan sikap dalam K13 mencakup perilaku percaya diri, santun, keingintahuan, peduli, tanggung jawab. Disiplin serta jujur. Keseluruhan sikap ini terdapat pada indikator pengamatan dalam pedoman penilaian K13 yang pemerintah rancang.

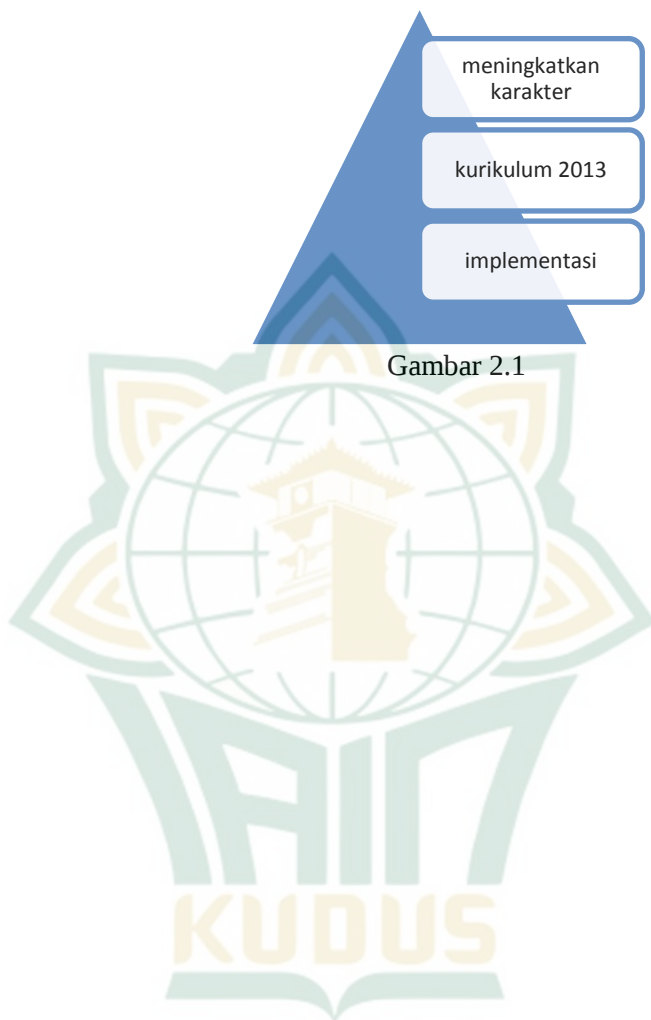
Perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu

| No . | Nama Peneliti      | Judul Penelitian                                                                                                                                          | Persamaan                                                                                 | Perbedaan                                                                                                                                                             |
|------|--------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.   | Heny Sulistyowati  | Strategi Guru PAI Dalam Mengembangkan Kompetensi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Dalam Pembelajaran PAI Pada Kurikulum 2013 Di SMA N 1 Karanganyar Demak | Strategi guru dalam mengembangkan sikap spiritual dan sikap sosial didalam kurikulum 2013 | Lebih menekankan dalam meningkatkan karakter peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak                                                                          |
| 2.   | Endang Puji Rahayu | Kompetensi Guru Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Di Madrasah Aliyah ALMa'arif PondokPesantren Panggung Tulungagung                      | Meneliti tentang pembentukan Akhlakul karimah siswa                                       | Konteks penelitian, Lokasi penelitian, Waktu penelitian, Penelitian ini difokuskan pada program-program penanaman nilai karakter islami (Aqidah, ibadah, dan akhlak). |

|    |                    |                                                                                                                        |                                                                                                                                                        |                                                                                                                                                           |
|----|--------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3. | Mohamad Nasroh     | Penerapan Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013 Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Kepanjen | Meneliti tentang program madrasah yang bertujuan untuk membudayakan perilaku religius pada siswa                                                       | Peneliti ini lebih berfokus pada peningkatan karakter peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam.                                           |
| 4. | Selvy Dwi Yulianti | PENDIDIKAN KARAKTER KERJA SAMA DALAM PEMBELAJARAN SISWA SEKOLAH DASAR PADA KURIKULUM 2013                              | Mencetak generasi muda yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif melalui penguatan kemampuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan secara holistik | Penelitian ini difokuskan pada program-program madrasah dalam menanamkan pendidikan karakter islami siswa, tidak hanya pada guru mata pelajaran tertentu. |

### C. Kerangka Berfikir

Kurikulum ialah urat nadi Pendidikan sehingga kurikulum perlu dibuat agar menfapatkan kemajuan karakter bangsa sehingga tujuan Pendidikan terwujud. Sebagai contoh melalui Pendidikan karakter diharapkan menjadi aktivitas diskusi, simulasi, maupun penampilan beragam aktivitas sekolah. Sehingga guru berpartisipasi aktif pada pembelajaran. Saat membangun karakter yang baik, berawal dari lingkungan sekolah positif, maka lingkungan tersebut menjadi pusat perhatian guru. Disamping itu, kurikulum perlu dipadukan Bersama nilai budaya serta membentuk karakter siswa yang baik.



Gambar 2.1